

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator membutuhkan laporan keuangan yang komparabel untuk menilai kinerja, menentukan nilai perusahaan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Tanpa komparabilitas laporan keuangan yang memadai, pemangku kepentingan mungkin tidak dapat membuat keputusan yang informasi dan rasional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas dan efisiensi pasar keuangan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan serta bagaimana asimetri informasi memoderasi hubungan tersebut. Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tahap siklus hidup perusahaan yaitu pada tahap *introduction*, *growth*, dan *mature* berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan *introduction* perusahaan seringkali memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya keuangan karena masih dalam tahap awal. Selain itu, pada tahap *introduction*, perusahaan akan cenderung fokus pada strategi diferensiasi untuk membedakan diri dari pesaing dan membangun basis data customer dengan baik. Dalam hal ini, perusahaan juga dapat mengintegrasikan praktik tanggung jawab sosial ke dalam operasi perusahaan yang kemudian akan dapat menjadi faktor kunci dalam memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat membantu perusahaan dalam membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan baik dengan customer, karyawan, serta masyarakat luas. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi perusahaan yang pada akhirnya akan dapat memperkuat komparabilitas laporan keuangan. Pada perusahaan *growth* dan *mature* memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan karena perusahaan pada tahap *growth* dan *mature* cenderung memiliki stabilitas profitabilitas dan aliran kas yang lebih terprediksi dibandingkan dengan perusahaan pada tahap lain dari siklus hidup perusahaan. Hal ini membuat manajer perusahaan pada tahap ini lebih mampu

untuk memperkirakan pendapatan dan biaya di masa depan dengan lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan komparabilitas laporan keuangan dengan perusahaan sejenis. Perusahaan pada tahap *growth* dan *mature* umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih formal, staf yang terlatih, dan mekanisme kontrol internal yang canggih. Keberadaan struktur organisasi yang kokoh dan kontrol internal yang kuat memungkinkan manajer untuk mengestimasi nilai kegiatan ekonomi dengan lebih akurat dan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan praktik industri, yang pada akhirnya meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Kemudian, perusahaan pada tahap *growth* dan *mature* biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang komparabel. Hal ini dapat mencakup akses yang lebih baik ke data historis, analisis pasar yang lebih mendalam, dan dukungan keuangan yang memadai, yang semuanya dapat meningkatkan kualitas dan komparabilitas laporan keuangan. Perusahaan pada tahap *growth* dan *mature* seringkali menarik minat investor dan analis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pada tahap lain dari siklus hidup perusahaan. Tingginya minat dari pihak eksternal ini mendorong manajer perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan lebih transparan dan komparabel, karena hal ini dapat memengaruhi persepsi dan keputusan investor dan analis. Dengan demikian, kombinasi dari stabilitas keuangan, struktur organisasi yang matang, akses ke sumber daya dan informasi yang memadai, serta minat investor dan analis yang tinggi menjadikan perusahaan pada tahap *growth* dan *mature* memiliki hubungan yang signifikan dengan komparabilitas laporan keuangan.

2. Perusahaan pada tahap siklus hidup *decline* dan *shake-out* tidak memiliki hubungan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan karena perusahaan pada tahap *decline* dan *shake-out* sering mengalami kondisi internal yang lemah, seperti inefisiensi internal, penurunan teknologi, produk yang sudah usang, konsep bisnis yang sudah tidak relevan, dan strategi manajemen yang kurang efektif. Kondisi internal yang lemah ini dapat menghambat perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memperbaiki sistem akuntansi, praktik akuntansi, dan mekanisme kontrol internal yang diperlukan untuk meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Perusahaan pada tahap *decline* dan *shake-out* umumnya menghadapi

keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun sumber daya manusia. Keterbatasan ini dapat membuat perusahaan sulit untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam pengembangan sistem akuntansi yang lebih canggih dan memadai, yang dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Kemudian, perusahaan pada tahap *decline* dan *shake-out* mungkin cenderung fokus pada upaya restrukturisasi, pemulihan keuangan, atau bahkan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajer perusahaan mungkin tidak memberikan prioritas yang cukup pada penyajian informasi keuangan yang komparabel, karena fokus utama mereka adalah pada masalah operasional dan strategis yang lebih mendesak. Dengan demikian, perusahaan pada tahap *decline* dan *shake-out* seringkali menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi terkait dengan masa depan perusahaan. Tingkat ketidakpastian yang tinggi ini dapat membuat manajer perusahaan enggan untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, karena prioritas utama mereka adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena kondisi internal yang lemah, keterbatasan sumber daya, kurangnya fokus pada transparansi keuangan, dan tingginya tingkat ketidakpastian pada tahap *decline* dan *shake-out* membuat perusahaan pada tahap tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan komparabilitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada siklus hidup berbeda memiliki komparabilitas laporan keuangan yang berbeda.

3. Asimetri informasi yang pada penelitian ini diukur menggunakan bid ask spread dapat memoderasi hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan. Asimetri informasi mengacu pada ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan, seperti investor dan manajer perusahaan. Tingginya tingkat asimetri informasi dapat menghambat komparabilitas laporan keuangan karena informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan ketidakpastian dan kesulitan dalam membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan. Penggunaan spread sebagai pengukuran asimetri informasi dapat menjadi moderator dalam hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan. Spread yang tinggi menunjukkan tingkat asimetri informasi yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat memperlemah dampak siklus hidup perusahaan

terhadap komparabilitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang diukur dengan spread, semakin besar kemungkinan bahwa siklus hidup perusahaan akan mempengaruhi tingkat komparabilitas laporan keuangan. Dengan adanya interaksi antara variabel siklus hidup perusahaan, asimetri informasi yang diukur dengan spread, dan komparabilitas laporan keuangan, kita dapat melihat bagaimana tingkat asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan. Ketika asimetri informasi tinggi (ditunjukkan oleh spread yang tinggi), hubungan siklus hidup perusahaan terhadap komparabilitas laporan keuangan dapat menjadi kurang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan spread sebagai pengukuran asimetri informasi dapat memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan dengan menyoroti pentingnya tingkat asimetri informasi dalam mempengaruhi sejauh mana siklus hidup perusahaan memengaruhi komparabilitas laporan keuangan.

Siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan. Perusahaan dalam tahap *decline* dan *shake-out* cenderung memiliki laporan keuangan yang kurang komparabel dibandingkan dengan perusahaan dalam tahap *introduction*, *growth*, dan *mature*. Hal ini disebabkan oleh dinamika operasional dan investasi yang berbeda pada setiap tahap siklus hidup. Perusahaan dalam tahap *decline* dan *shake-out* seringkali menghadapi fluktuasi yang lebih besar dalam pendapatan dan biaya yang dapat mempengaruhi konsistensi dan komparabilitas laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dalam tahap *growth* dan *mature* memiliki operasi yang lebih stabil dan praktik akuntansi yang lebih konsisten, meningkatkan komparabilitas laporan keuangan. Disamping itu, asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan. Tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat memperburuk komparabilitas laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan informasi yang kurang transparan dan lebih bervariasi, yang mengurangi komparabilitas laporannya dengan perusahaan lain. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang rendah cenderung memberikan informasi yang lebih akurat dan konsisten, sehingga meningkatkan komparabilitas laporan keuangan meskipun berada dalam tahap siklus hidup yang berbeda.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan regulator. Pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siklus hidup perusahaan dan asimetri informasi mempengaruhi komparabilitas laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian risiko. Regulator dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan hasil ini untuk mendorong transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan, terutama untuk perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau penurunan. Dari perspektif teoritis, penelitian ini menambah literatur tentang siklus hidup perusahaan dan komparabilitas laporan keuangan dengan mengidentifikasi peran moderasi asimetri informasi, yang sebelumnya kurang dieksplorasi.

## 5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian di Masa Depan

Keterbatasan penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara manajemen dan investor, seperti budaya organisasi atau dinamika pasar, mungkin sulit diukur atau tidak terwakili dalam penelitian. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yaitu 1) *miscellaneous industry*, 2) *consumer goods industry*, 3) *basic industry and chemicals*, 4) *infrastructure, utilities, and transportations*, 5) *trade, service, and investment*, 6) *mining*, 7) *agriculture*, dan 8) *property, real estate, and building construction*. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan dapat memperluas sampel dan periode penelitian untuk menguji generalisasi temuan ini pada masing-masing industri dan agar dapat dibandingkan pada industri yang berbeda. Selain itu, studi masa depan dapat mengeksplorasi variabel moderasi tambahan seperti kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan kebijakan akuntansi perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa siklus hidup perusahaan secara signifikan mempengaruhi komparabilitas laporan keuangan, dan efek ini dimoderasi oleh tingkat asimetri informasi. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan komparabilitas dan mengurangi asimetri informasi di pasar.